

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL YANG BEKERJA DI
LUAR RUMAH TERHADAP RENCANA PEMBERIAN AIR SUSU IBU**

***RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF PREGNANT WOMEN
WORKING OUTSIDE OF THE HOME WITH THE PLAN OF BREAST MILK***

*Nindy Elliana Benly*¹

¹AKADEMI KEBIDANAN PARAMATA RAHA

SUBMISSION TRACK

Received: 20 Agustus 2020
Final Revision: 13 September 2020
Available Online: 25 September 2020

KEYWORDS

Ibu Hamil, Pengetahuan, Sikap, Air Susu Ibu

CORRESPONDENCE

Phone: -
E-mail:nindyellyana@yahoo.co.id

A B S T R A C T

Promotion of breastfeeding is an intervention to reduce mortality and improve overall infant development. Babies who are not exclusively breastfed for 6 months are at risk of infection and malnutrition. In fact, 6 months of exclusive breastfeeding is still low. Smas Kontak Macan I (16.36%). This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women who work outside the home to the plan to provide breast milk (ASI). This research is a quantitative research through analytic descriptive approach with the research method "Cross sectional study". This study uses primary data through a survey of 72 respondents as a sample obtained from secondary data of 72 pregnant women who work outside the home. The results of this study indicate that there is a relationship between the knowledge of pregnant women who work outside the home with the plan to provide breast milk. The statistical test of Chi-Square test obtained p value = 0.000, this means $p < \alpha$. Because $p = 0.000$ is smaller than the significance value $\alpha = 0.05$, which indicates that there is a relationship between knowledge on the readiness of pregnant women in exclusive breastfeeding. Attitudes do not have a significant effect on the readiness of pregnant women who work outside the home in exclusive breastfeeding at the Muna District Hospital, Southeast Sulawesi. With the Logistic Regression test, the value of $P = 0.427 > \alpha = 0.05$ was obtained

Keyword : Pregnant Women, Knowledge, Attitudes, Breast Milk

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan unsur penting dalam keberhasilan pembangunan nasional. Anak sebagai sumber daya manusia penerus bangsa dan harapan masa depan, keluarga, masyarakat dan negara perlu diberikan pembinaan dan terarah sedini mungkin bahkan sejak dalam kandungan. Pembinaan ini diawali dengan lebih memperhatikan ibu hamil, agar mendapat gizi yang cukup serta selamat dalam menjalankan proses kehamilan dan persalinannya. Setelah bayi lahir perlu diberikan pemberian makanan yang dapat menjamin pertumbuhan jasmani dan rohaninya secara optimal (Setiawati, 2008)

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan yang paling cocok bagi bayi serta mempunyai nilai gizi yang paling tinggi dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat manusia ataupun susu hewan, seperti susu sapi. ASI mengandung lebih dari 200 unsur-unsur pokok antara lain zat putih telur, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, faktor pertumbuhan, hormon, enzim, zat kekebalan dan sel darah putih. Semua zat ini terdapat secara proporsional dan seimbang antara satu dengan yang lainnya. ASI adalah makanan terbaik untuk bayi usia 0 – 6 bulan, (Wiji, R, N. 2013).

Memberikan makan bayi dengan ASI tidak hanya memberinya awal kehidupan yang sehat dan bergizi, tetapi juga merupakan cara yang hangat, penuh kasih sayang dan menyenangkan serta bayi merasa aman, terlindung dan disayangi, (Setino, 2014).

The World Alliance for Breastfeeding Action (WABA) adalah suatu jaringan internasional yang terdiri dari berbagai organisasi dan individu-individu yang percaya bahwa mendapatkan ASI merupakan hak setiap anak dengan melakukan upaya-upaya promosi, perlindungan dan mendukung hak-hak tersebut, berdasarkan Innocenti dan bekerjasama dengan UNICEF (Setiawati, 2008).

Berdasarkan data Riskesdas, tahun 2007 pemberian ASI pada bayi 0-5 bulan sebesar 32% dan terjadi penurunan pada tahun 2010, dimana bayi yang menyusui sampai 6 bulan hanya sebesar 15,3%, dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan lagi, dimana cakupan pemberian ASI eksklusif hanya 38,0%.

Sedangkan pada data SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) dapat dilihat bahwa persentase bayi yang menerima ASI eksklusif terus menurun setelah 2 bulan pertama. Sedangkan persentase bayi yang menerima makanan tambahan lainnya terus meningkat setelah enam bulan pertama. Dimana sebanyak 50,8% bayi berumur 0-1 bulan yang diberikan ASI eksklusif, 48,9% bayi yang berumur 2-3 bulan, 17,8% bayi yang berusia 4-5 bulan, dan 3,4% bayi yang berusia 6-8 bulan. Untuk pemberian makanan tambahan sebanyak 9,6% pada bayi berumur 0-1 bulan, 16,7% pada bayi yang berumur 2-3 bulan, 43,9% pada bayi yang berusia 4-5 bulan, dan 78,8% bayi yang berusia 6-8 bulan (Riskesdas, 2013).

Pada tahun 2012 telah diterbitkan peraturan pemerintah tentang pemberian air susu ibu eksklusif (PP nomor 33 Tahun 2012). Dalam PP tersebut tugas dan tanggung jawab pemerintah dan pemerintahan daerah dalam pengembangan program ASI, diantaranya menetapkan kebijakan nasional dan daerah, melaksanakan advokasi dan sosialisasi serta melakukan pengawasan terkait program pemberian ASI eksklusif. Menindak lanjuti tersebut, telah diterbitkan Permenkes Nomor 15 Tahun 2013 tanggal 18 Februari 2013 tentang tata cara penyediaan fasilitas khusus menyusui dan/atau memerah ASI dan Pemenkes Nomor 39 Tahun 2013 tanggal 17 Mei 2013 tentang susu formula bayi dan produk lainnya. Dalam rangka mendukung keberhasilan menyusui, sampai tahun 2013 telah dilatih sebanyak 4.314 orang konselor menyusui dan 415 orang fasilitator pelatihan konseling menyusui, (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Rendahnya presentasi pemberian ASI belum membudaya pada masyarakat termasuk kalangan ibu bekerja, hal ini tentu saja sangat mengkhawatirkan dan perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah. Pada saat ini kesempatan kaum wanita untuk bekerja di luar rumah semakin terbuka, sehingga pemberian ASI pada pekerja semakin sulit. Bekerja menuntut ibu untuk meninggalkan bayinya pada usia dini dalam jangka waktu yang cukup lama setiap harinya (Andika, 2012).

Pengetahuan dan sikap ibu tentang pentingnya pemberian ASI merupakan faktor

yang dapat menyebabkan kegagalan pemberian ASI. Pengetahuan dan sikap yang baik akan mengubah sikap dan perilaku ibu agar mau memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya walaupun sedang bekerja (Myles dan Elisabeth A, 2010).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif melalui pendekatan deskriptif analitik dengan metode penelitian “Cross sectional Study”, dengan melakukan identifikasi karakteristik umum maupun khusus responden berdasarkan waktu penelitian dimana variabel independen maupun dependen diidentifikasi secara bersama-sama saat penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memiliki pekerjaan di luar rumah yang berkunjung di poliklinik ANC RSUD Kab. Muna yaitu sebanyak 72 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yakni ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di poliklinik ANC RSUD Kab. Muna sebanyak 72 ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisa univariat akan disimpulkan distribusi dari masing-masing variabel yang diteliti. Adapun distribusi yang ditampilkan meliputi variabel independen dan variabel dependen, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil analisis univariat

No	Variabel	N	%
1.	Umur		
	≤ 30 Tahun	45	62.5
	> 30 Tahun	27	37.5
	Jumlah	72	100
2.	Pengetahuan		
	Sangat Kurang	7	9.7
	Kurang	24	33.3
	Baik	36	50.0
	Sangat Baik	5	6.9
	Total	72	100
3.	Sikap		

	Sangat Kurang	6	8.3
	Kurang	28	38.9
	Baik	32	44.4
	Sangat Baik	6	8.3
	Total	72	100
4.	Kesiapan	N	%
	Kurang	26	36.1
	Baik	46	63.9
	Total	72	100

Hasil uji univariat bahwa mayoritas responden menunjukkan bahwa umur ibu hamil sebesar ≤ 30 tahun yakni sebanyak 45 orang (62,5), pengetahuan ibu hamil yang paling banyak adalah kurang sebanyak 24 orang (33,3%), sikap ibu hamil yang dominan adalah baik sebesar 32 ibu hamil (44,4), kesiapan ibu hamil yang dominan adalah baik sebesar 46 ibu hamil (63,9%).

Tabel 2 Hasil Analisis Bivariat

- a. Distribusi hubungan pengetahuan terhadap kesiapan dalam pemberian ASI eksklusif di RSUD Kabupaten Muna

Pengetahuan	Kesiapan				Total		p = 0.00
	Kurang		Baik		n	%	
	N	%	n	%			
Sangat Kurang	6	85.7	1	14.3	7	9.7	
Kurang	17	70.8	7	29.2	24	33.3	
Baik	q2	5.6	34	94.4	36	50.0	
Sangat Baik	1	20.0	4	80.0	5	6.9	
Total	26	36.1	46	63.9	72	100	

Berdasarkan Tabel dari 72 responden diperoleh 7 responden (9.7%) dengan pengetahuan sangat kurang, yang mana ada 6 responden (85.7%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 1 responden (14.3%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik. Sementara dari 24 responden (33.3%) dengan pengetahuan kurang, ada 17 responden (70.8%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 7 responden (29.2%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik. Selanjutnya dari 36 responden (50.0%) dengan pengetahuan baik, ada 2 responden (5.6%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 34 responden (94.4%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik.

Sedangkan dari 5 responden (6.9%) dengan pengetahuan sangat baik, ada 1 responden (20.0%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 4 responden (80.0%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik.

Berdasarkan uji statistik uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,000$, Ini berarti $p < \alpha$. Karena $p = 0,000$ lebih kecil dari nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan terhadap kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif.

b. Hubungan sikap terhadap kesiapan dalam pemberian ASI eksklusif di RSUD Kabupaten Muna

Sikap	Kesiapan				Total		p = 0.00
	Kurang		Baik		N	%	
	n	%	N	%			
Sangat Kurang	5	83.3	1	16.7	6	8.3	
Kurang	18	64.3	10	35.7	28	38.9	
Baik	2	6.2	30	93.8	32	44.4	
Sangat Baik	1	16.7	5	83.3	6	8.3	
Total	26	36.1	46	63.9	72	100	

Berdasarkan Tabel 5.15, dari 72 responden diperoleh 6 responden (8.3%) yang menunjukkan sikap ibu sangat kurang, yang mana ada 5 responden (83.3%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang 1 responden (16.7%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik. Sementara dari 28 responden (64.3%) yang menunjukkan sikap ibu kurang, ada 18 responden (64.3%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 10 responden (35.7%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik. Selanjutnya dari 32 responden (44.4%) yang menunjukkan sikap ibu baik, ada 2 responden (6.2%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 30 responden (93.8%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik. Sedangkan dari 6 responden (8.3%) yang menunjukkan sikap ibu sangat baik, ada 1 responden (16.7%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 5 responden (83.3%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik.

Berdasarkan uji statistik uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,000$, Ini berarti $p < \alpha$. Karena $p = 0,000$ lebih kecil dari nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian ini menunjukkan ada hubungan antara sikap terhadap kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif

PEMBAHASAN

1. Pengaruh pengetahuan terhadap kesiapan ibu hamil yang bekerja di luar rumah dalam pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui pancaindra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek, (Natoadmodjo, 2012).

Berdasarkan Tabel 5.14, dari 72 responden diperoleh 7 responden (9.7%) dengan pengetahuan sangat kurang, ada 6 responden (85.7%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 1 responden (14.3%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik. 1 responden dengan pengetahuan sangat kurang namun kesiapan ibu dalam pemberian ASI eksklusif baik, ini karena ibu merasa punya tanggungjawab sebagai seorang ibu dalam pemberian ASI.

Sementara dari 24 responden (33.3%) dengan pengetahuan kurang, ada 17 responden (70.8%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 7 responden (29.2%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik. dari 7 responden dengan pengetahuan kurang kurang namun kesiapan ibu dalam pemberian ASI eksklusif baik, ini juga karena ibu memiliki alasan yang sama, dimana pemberian ASI adalah tanggungjawab bagi seorang ibu. Selain itu, 7 responden ini sudah pernah melahirkan sebelumnya dan sudah ada pengalaman menyusui sebelumnya.

Selanjutnya dari 36 responden (50.0%) dengan pengetahuan baik, ada 2 responden (5.6%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 34 responden (94.4%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik. 2 responden dengan pengetahuan baik namun kesiapan ibu dalam pemberia ASI eksklusif kurang, ini

karena cuti kerja yang terlalu singkat dan pengaruh beban kerja yang banyak serta pengaruh sosial ekonomi yang memungkinkan ibu untuk tetap bekerja membantu suami dalam pemenuhan kebutuhan. Sehingga ibu belum siap dalam memberikan ASI eksklusif.

Sedangkan dari 5 responden (6.9%) dengan pengetahuan sangat baik, ada 1 responden (20.0%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 4 responden (80.0%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik. 1 responden dengan pengetahuan sangat baik namun kesiapan ibu dalam memberikan ASI eksklusif kurang, ini karena pengaruh sosial ekonomi yang memungkinkan ibu untuk tetap bekerja membantu suami dalam pemenuhan kebutuhan. Sehingga ibu tidak dapat member ASI eksklusif sepenuhnya.

Berdasarkan uji statistik uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif di RSUD Kabupaten Muna yang menghasilkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Dan temuan penelitian hasil dengan perhitungan *Regresi Logistik*, pengetahuan yang menghasilkan nilai $p = 0,001$, yang berarti $p < \alpha$. Karena $p = 0,001$, lebih kecil dari nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$, dengan demikian variabel pengetahuan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif di RSUD Kabupaten Muna. Dari Hasil analisis didapatkan nilai OR = 10,289, ini dapat diartikan bahwa ibu hamil yang bekerja diluar rumah dengan pengetahuan yang baik/tinggi mempunyai peluang 10,289 kali lebih siap dalam memberikan ASI eksklusif dibandingkan pada ibu dengan pengetahuan yang kurang/rendah. Ini membuktikan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan Astuti (2013) dalam penelitiannya “Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui” Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk tindakan seseorang. Berdasarkan data pengetahuan ibu dan perilaku pemberian ASI eksklusif sebanyak 18,6% ibu yang memberikan ASI eksklusif mempunyai pengetahuan yang tinggi. Hasil Uji Statistik diperoleh $P < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari Hasil analisis didapatkan nilai OR = 5,949, artinya

pengetahuan tinggi mempunyai peluang 5,949 kali untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang mempunyai pengetahuan yang rendah.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Tri Utami Listyaningrum dan Venny Vidayanti (2016) “Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di PT.Globalindo Intimates, Klaten”, hasil analisisnya dapat diketahui bahwa $p\text{-value} = 0,022 (< 0,05)$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di PT.Globalindo Intimates, Klaten.

Berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh Sartono A dan Utamaningrum H (2012) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu dan Dukungan Suami Dengan Praktek Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang. Studi analisis dengan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian terkait pengetahuan, tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Analisis logistic regres linier menunjukkan pengetahuan ibu tidak berhubungan secara bermakna dengan praktek pemberian ASI eksklusif ($p = 0,997$).

Demikian pula Hasil penelitian Cahyani dan Widarsa (2014) “Penerapan Analisis Jalur Dalam Analisis Faktor Determinan Eksklusivitas Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Payangan Gianyar”, ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap eksklusivitas pemberian ASI dengan hasil ($p = 0,929$).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa faktor pemberian ASI eksklusif terkait pengetahuan menunjukkan hasil yang berbeda-beda atau tidak sama. Ini berarti kesiapan ibu dalam pemberian ASI tidak hanya bisa dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Bisa saja oleh faktor lain yang memungkinkan ibu untuk tidak memberikan ASInya meski memiliki pengetahuan yang baik.

2. Hubungan sikap terhadap kesiapan ibu hamil yang bekerja di luar rumah dalam pemberian ASI Eksklusif di RSUD Kabupaten Muna

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek (Natoatmodjo, 2012). Berdasarkan Tabel 5.15, dari 72 responden diperoleh 6 responden (8.3%) yang

menunjukkan sikap ibu sangat kurang, yang mana ada 5 responden (83.3%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang 1 responden (16.7%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik. 1 responden yang menunjukkan sikap ibu sangat kurang namun kesiapan dalam pemberian ASI eksklusif baik, ini karena ibu punya alasan dan pengalaman pribadi dalam pemberian ASI eksklusif.

Sementara dari 28 responden (64.3%) yang menunjukkan sikap ibu kurang, ada 18 responden (64.3%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 10 responden (35.7%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik. 10 responden yang menunjukkan sikap ibu sangat kurang namun menunjukkan kesiapan dalam pemberian ASI eksklusif baik dan sangat baik, ini juga karena ibu punya pengalaman sebelumnya dalam menyusui.

Selanjutnya dari 32 responden (44.4%) yang menunjukkan sikap ibu baik, ada 2 responden (6.2%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 30 responden (93.8%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik. 2 responden yang menunjukkan sikap ibu baik namun menunjukkan kesiapan dalam pemberian ASI eksklusif kurang, ini dikarenakan ibu lebih memilih susu formula untuk bayi dengan alasan tidak mau repot lagi harus menyusui bayi sebelum kerja n memerah ASI di tempat kerja. Meskipun ibu tahu bagaimana menentukan sikap yang baik.

Sedangkan dari 6 responden (8.3%) yang menunjukkan sikap ibu sangat baik, ada 1 responden (16.7%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI kurang dan 5 responden (83.3%) yang menunjukkan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI baik. 1 responden yang menunjukkan sikap ibu sangat baik namun kesiapan ibu dalam pemberian ASI eksklusif kurang, ini disebabkan ibu kurang mendapat dukungan dari keluarganya, dimana suaminya menyarankan agar ibu tidak menyusui, karena takut akan perubahan tubuh istrinya jika menyusui.

Berdasarkan uji statistik uji *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif di RSUD Kabupaten Muna, diperoleh nilai $p = 0,000$, Ini berarti $p < \alpha = 0,05$. Namun temuan penelitian dengan hasil

perhitungan Regresi Logistik, sikap yang menghasilkan nilai $p = 0,427$, yang berarti $p > \alpha$. Karena $p = 0,427$, lebih besar dari nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$, dengan demikian variabel sikap dinyatakan memiliki hubungan namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif di RSUD Kabupaten Muna.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Astuti (2013) dalam penelitiannya “Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui”, Berdasarkan data antara sikap dengan perilaku pemberian ASI eksklusif bahwa 18,6% ibu yang memberikan ASI eksklusif mempunyai sikap yang positif. Hasil Uji Statistik diperoleh $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Dari Hasil analisis didapatkan nilai OR = 8,776 artinya ibu yang mempunyai sikap yang positif mempunyai peluang 8,77 kali untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang mempunyai sikap yang negatif. Penyebab gagalnya ASI eksklusif adalah kondisi psikologis ibu dimana sang ibu merasa tidak yakin akan persediaan ASInya.

Hasil ini juga berbeda dengan Ayu Yulia Ningsih Sirait (2014) dalam penelitiannya “Hubungan Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Pekan Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat”, hasil analisis hubungan antara sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif didapat 34 ibu yang memiliki sikap baik sebanyak 16 orang (47,1%) yang memberikan ASI eksklusif dan 18 orang (52,9%) yang tidak memberikan ASI eksklusif sedangkan dari 24 ibu yang memiliki sikap tidak baik sebanyak 2 orang (8,3%) yang memberikan ASI eksklusif dan 22 orang (91,7%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai $p < 0,001$, artinya ada hubungan antara variabel sikap dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Pekan Bahorok.

Demikian pula pada penelitian Tesy Mamonto (2015). “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah bersikap baik terkait ASI eksklusif yaitu sebesar 84 responden tetapi yang memberikan ASI secara eksklusif hanya sebesar 26,2% (22) responden dan sebesar 73% responden tidak

memberikan ASI eksklusif. Dengan uji chi square diperoleh $p \leq 0,05$. Sikap ibu dengan nilai OR = 9,25 (CI 95% = 0,901-23,871) Ini berarti bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yakni:

1. Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan ibu hamil yang bekerja di luar rumah dalam pemberian ASI Eksklusif di RSUD Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. Dengan uji *Regresi Logistik* diperoleh nilai $P = 0.001 < \alpha = 0.05$
2. Sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan ibu hamil yang bekerja di luar rumah dalam pemberian ASI Eksklusif di RSUD Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. Dengan uji *Regresi Logistik* diperoleh nilai $P = 0.427 > \alpha = 0.05$

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul karim

Abidjulu, Farha Riany. "Hubungan dukungan suami dengan kemauan ibu Memberikan asi eksklusif di puskesmas Tuminting kecamatan tuminting". *ejournal Keperawatan (e-Kp)* Volume 3. Nomor 1. Februari 2015.

Andarmoyo, S. 2012. *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Graha Ilmu : Yogyakarta.

Andika. 2012. *Rendahnya Presentasi ASI Eksklusif*. Artikel ASI Diakses tanggal 18-08-2016

Anonim. 2013. *Ruangan ASI di Tempat Kerja*. Sentral Laktasi.com diakses 18 Agustus 2016.

Arifah I, Rahayuning D dan Rahfiludin MZ. 2014. *Father's Role on The Exclusive Breastfeeding Practice*. *Jurnal*

KESMAS. Vol.8. No.2. September 2014: 83-92.

Astuti I. 2013. *Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui*. *Jurnal Health Quality*. Vol.4. No.1 Nopember 2013: 1-76. Diakses 05 Oktober 2015

Astutik, R, Y. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Salemba Medika. Jakarta.

Budi Santoso. 2012." *Defenisi pekerjaan ibu*". (online) (<https://inisantosa.wordpress.com/2012/09/25/defenisi-pekerjaan>). Diakses tanggal 20-03-2016).

Cahyani, Ni Wayan Wiwin & Widarsa, I Ketut Tangking, 2014. *Penerapan Analisis Jalur Dalam Analisis Faktor Determinan Eksklusivitas Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Payangan, Gianyar*. *Community Health, VOLUME II*. No 1. Januari 2014.

Dinas Kesehatan Kabupaten Muna. 2015 *Cakupan Pemberian ASI Eksklusif*.

Edelwina, U. 2013. *Pengetahuan Ibu Mengenai Manfaat Asi Pada Bayi*. *Jurnal e-Biomedik*. Volume 1. Nomor 1

Elisabeth. 2010. *Pengetahuan dan Sikap*. <http://www.pengetahuan.com> Diakses tanggal 18-08-2016).

Februhartanty Judhiastuty, 2008, *Peran Ayah dalam Optimalisasi Praktek Pemberian ASI: Sebuah Studi Di Daerah Urban Jakarta*, Disertasi, Universitas Indonesia.

Handayani Dwi, Wahyuni. 2012. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo*. *Jurnal GASTER*.

Haryono R, dkk. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Gosye Publishing. Yogyakarta.

Haryono, R., & Setianingsih, S. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati*

- Anda.Yogyakarta. Gosyen Publishing
- Hidayati A. 2012. *Mengapa seorang ibu harus menyusui*. Jogjakarta: Flashbook;
- Hidayat A.Aziz Alimul, 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta.
- Hidayat A.Aziz Alimul, 2011. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*, Salemba Medika : Jakarta
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak Jilid I.: Salemba Medika*. Jakarta.
- Ho YJ., Mcgrath. 2011. *Predicting Breastfeeding Duration Related to Maternal Attitudes in a Taiwanese Sample. The Journal Of Perinatal Education*.Vol 20 Number 4.188-199. Indonesia: Jakarta.
- Kemenkes RI, 2014. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, <http://www.depkes.go.id>, Diakses tanggal 18 Agustus 2016.
- Khasanah N, 2011. *ASI atau Susu Formula Ya?*. Flash Book. Yogyakarta.
- Khasanah, Uswatun, and Irma Nurbaeti. (2011). *"Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan senam hamil (studi pada ibu hamil trimester II dan III) di Puskesmas Ciputat Tangerang Selatane."* (2011).
- Kristiyaningsih. 2011. *ASI, Menyusui dan SADARI*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Makhfudly.Effendi Ferry.2013.*Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Marmi, 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Mustofa, Ahmad. 1999. *Imu Budaya Dasar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Myles. 2010. *Buku Ajar Bidan*. EGC. Jakarta
- Natoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Natoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nirwana, A, B. 2014. *ASI dan Susu Formula*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Nugroho, T. 2011. *ASI dan Tumor Payudara*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Nugroho. T. Dkk 2014. *"Buku Ajar Askeb 1 Kehamilan"* Nuha Medika. Yogyakarta.
- Proverawati dkk. 2010. *Kapita Selekt dan ASI Menyusui*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Ramadani, Mery, and Ella Nurlaella Hadi. *"Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat."* *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 4.6 (2010): 269-274.
- Riskesdas . *Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan; Jakarta .
- Sartono A dan Utaminingrum H. 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu, dan Dukungan Suami dengan Praktek Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*. Vol.1. No 1. November 2012
- Satino. 2014. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Primipara Di Kota Surakarta*. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*. Volume 3. Nomor 2.

- Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Setiawati. 2008. *Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Pemberian ASI*. Depkes. Jakarta.
- Sherriff, N., Hall, V., Panton, C., (2013), *Engaging and Supporting Fathers to Promote Breast Feeding : A Concept Analysis*. *Midwifery* 30 (2014) 667-677.
- Stang, 2014. *Cara Praktis Penentuan Uji Statistik dalam Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsiah, Siti. "Tingkat Pengetahuan Suami Mengenai ASI Eksklusif dan Hubungannya Dengan Penerapan Breastfeeding Father." *Jurnal Kesehatan Prima* Vol 3.1 (2011).
- Tri Utami Listyaningrum, Venny Vidayanti, 2016. *Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja*. *JNKI*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2016, 55-62
- UNICEF. 2011. *Country Office Annual Report*. Tarumanegara.Yayasan Obor
- Utami Roesli. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif*. PERINASIA. Jakarta
- Wawan, dkk. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan perilaku manusia*, Nuha Medika : Yogyakarta.
- Wawan. 2010. *Pengukuran Pengetahuan dan Sikap*. Rineka Cipta. Jakarta
- WHO. 2012. *Global Nutrition Target 2025 Anemia Policy Brief*. www.who.int/entity/nutrition/global_targets2025_policybrief_ASI
- Eksklusif /ae/-29k*. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2016.
- Widagdho, Djoko dkk. 1991. *Ilmu Budaya Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Wiji, R, N. 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Zainuddin. 2008. *Pengaruh Konseling Ibu Hamil Terhadap Inisiasi Menyusu Dini Di Kabupaten Pangkep Tahun (Tesis)*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

BIBLIOGRAPHY



Nama : Nindy Elliana Benly, S.S.T.,M.Kes

Asal Institusi

- DIII : Kebidanan STIKES Nani Hasanuddin Makassar
- D IV : Kebidanan POLTKES Makassar
- S2 : Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

Alamat Bekerja : Akademi Kebidanan Paramata Raha

Alamat : Jalan Kartika, Raha, Kab. Muna. Sulawesi Tenggara